ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOAL HOTS DENGAN MODEL PBL PADA MATERI SPLDV DI SMPN 18 PALEMBANG

SKRIPSI

Oleh

Niwanti Rizki Hutami

NIM : 06081381621065

Program Studi Pendidikan Matematika

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2019

ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOAL HOTS DENGAN MODEL PBL PADA MATERI SPLDV DI SMPN 18 PALEMBANG

SKRIPSI

oleh

Niwanti Rizki Hutami

NIM:06081381621065

Program Studi Pendidikan Matematika

Mengesahkan:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D	Dr Somakim
NIP. 196411101991022001	NIP. 196304061991031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan,	Koordinator Program Studi,
Dr. Ismet, S.Pd., M.Si.	Dr. Hapizah, M.T.
NIP.196807061994021001	NIP. 197905302002122002

ANALISIS NILAI KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SOAL HOTS DENGAN MODEL PBL PADA MATERI SPLDV DI SMPN 18 PALEMBANG

SKRIPSI

oleh

Niwanti Rizki Hutami

NIM:06081381621065

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Desember 2019

TIM PENGUJI

1. **Ketua : Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D.**
2. **Anggota : Dr Somakim**
3. **Anggota : Dra. Indaryanti, M.Pd.**
4. **Anggota : Dr. Yusuf Hartono**
5. **Anggota : Dr. Budi Santoso, M.Si.**

Palembang, Desember 2019
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Dr. Hapizah, M.T.
NIP. 197905302002122002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niwanti Rizki Hutami

NIM : 06081381621065

Program Studi : Pendidikan Matematika

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran menggunakan Soal HOTS dengan Model PBL pada Materi SPLDV di SMPN 18 Palembang**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Niwanti Rizki Hutami

NIM. 06081381621065

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah bagian dari penelitian **Analasis Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran mengguanakn Soal HOTS dengan Model PBL pada Materi SPLDV di SMPN 18 Palembang** oleh dosen pembimbing. Karena itu penulis mengizinkan dosen pembimbing untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, Desember 2019

Penulis

Niwanti Rizki Hutami

PRAKATA

Skripsi dengan judul "**Analisis Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Menggunakan Soal HOTS dengan Model PBL di SMPN 18 Palembang**" disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam membuat skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nyimas Aisyah, M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing 1 atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini dan kepada bapak Dr. Somakim sebagai pembimbing 2 atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Ismet, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Dr. Hapizah, M.T., Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dra. Indaryanti, M.Pd, Dr. Yusuf Hartono, dan Dr. Budi Santoso anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk memperbaiki skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi matematika dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Desember 2019

Penulis,

Niwanti Rizki Hutami

Bismilahirrohmaanirrohim..

Alhamdulillahirobil alamin ..

Sujud Syukurku kusembahkan kepada – Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan setulus hati kuucapkan terimakasih dan kupersembahkan skripsi ini kepada:

- *Kedua orang tuaku, Bambang Kuswanto dan Leni M, yang senantiasa selalu mendoakan dan telah memberikan segalanya sehingga aku sampai dititik ini. Kedua adik ku Hanifa Putri Baniwanto dan Rahmy Aulia Nursyahbani yang telah menjadi penyemangat ku disini. Kalian yang telah berhasil membuat aku ingin cepat – cepat menuntaskan rindu yang selalu tersendat – sendat dalam beberapa tahun belakangan ini.*
- *Semua keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan ku di perantauan ini.*
- *Dosen pembimbing akademik Bu Nyimas yang sudah menjadi orang tua ku dalam kampus biru.*
- *Dosen pembimbing skrpsi Bu Nyimas dan Pak Somakim yang telah membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan baik.*
- *Kepada seluruh dosen pendidikan matematika yang sudah berjasa memberikan ilmunya dan berbagi pengalaman yang sangat berguna bagiku.*
- *Sahabatku Esterlina yang sudah berbagi segala pahit manis nya kehidupan menjadi mahasiswi perantauan dengan ku dari awal hingga sekarang.*
- *Sahabat – sahabat ku pejuang SP.d, fandy, methak, desi, mutek yang mewarnai kehidupan kampus ku.*

- *Himma plg 2016 kalian manusia – manusia hebat dan kuat yang menang atas semua deadline.*
- *Admin Prodi Pendidikan Matematika, Mba yupin yang telah melancarkan semua urusan surat menyurat dan berkas selama perkuliahan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN.....ii
HALAMAN PERNYATAAN.....iv
PRAKATA.....v
PERSEMBAHAN.....vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
ABSTRAK xvi

BAB I..... 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah..... 6
1.3 Tujuan 6
1.4 Manfaat 6

BAB II 7
KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Nilai Karakter 7
2.1.1 Nilai Karakter dalam Pembelajaran Matematika 11
2.2 Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) 13
2.3 Kajian Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel 15
2.3.1 Indikator Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan indikator HOTS..... 20
2.3.2 Indikator Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berbasis HOTS dengan nilai karakter 23
2.4 Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) 23
2.5 Kerangka berpikir 26

BAB III 28
METODE PENELITIAN 28
3.1 Jenis Penelitian 28
3.2 Fokus Penelitian 28
3.3 Subjek Penelitian 29
3.3.1 Kemampuan akademik 30
3.3.2 Rekomendasi Guru 30
3.3.3 Kesedian Peserta Didik 30
3.4 Prosedur penelitian 31
3.4.1 Pendahuluan 31
3.4.2 Pelaksanaan 31
3.4.3 Analisis 33
3.5 Teknik pengumpulan data 33
3.5.1 Observasi 33
3.5.2 Tes 34
3.5.3 Wawancara 34
3.5.4 Dokumentasi 34
3.5.5 Triangulasi 35
3.6 Keabsahan data 35
3.6.1 Uji kredibilitas 35
3.6.2 Uji konfirmabilitas 36
3.7 Teknik Analisis Data 36
3.7.1 Reduksi data 36
3.7.2 Penyajian data 36
3.7.3 Penarikan kesimpulan 36

BAB IV 37
HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Tahap Persiapan 37
4.1.2 Pengambilan Data 39
4.1.3 Analisis Data 41
4.2 Pembahasan 105

BAB V 109
KESIMPULAN 109
5.1 Kesimpulan 109
5.2 Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi Nilai Karakter 9

Tabel 2.2 Kompetensi Inti 15

Tabel 2.3 Kompetensi Dasar Materi SPLDV 15

Tabel 2.4 Indikator materi SPLDV dengan Indikator HOTS 19

Tabel 2.5 Penyelesaian masalah HOTS SPLDV 20

Tabel 2.6 Indikator SPLDV dengan Nilai karakter 21

Tabel 2.7 Kerangka Berpikir 25

Tabel 3.18 Definisi Operasional Fokus Penelitian 27

Tabel 4.1 Daftar Nama Subjek Penelitian 37

Tabel 4.2 Kemunculan deskriptor dari Nilai Karakter 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa saat melaksanakan tes tertulis 38

Gambar 4.2 Obser ver saat melaksanakan observasi..... 39

Gambar 4.3 Subjek saat melaksanakan wawancara 39

Gambar 4.4 Lembar LKPD 2 No 1 subjek M..... 41

Gambar 4.5 Lembar LKPD 3 soal no 1 subjek M 42

Gambar 4.6 Lembar Jawaban Soal No 1 subjek M 43

Gambar 4.7 Lembar Jawaban Soal No 2 subjek M 44

Gambar 4.8 Lembar Jawaban Soal No 3 subjek M 45

Gambar 4.9 Lembar LKPD 2 soal no 1 subjek M 46

Gambar 4.10 Lembar LKPD 2 soal no 2 subjek M.....48

Gambar 4.11 Lembar LKPD 3 soal no 1 subjek M 48

Gambar 4.12 Jawaban soal tes no 1 subjek M..... 49

Gambar 4.13 Jawaban soal tes no 2 subjek M..... 49

Gambar 4.14 Jawaban soal tes no 3 subjek M..... 49

Gambar 4.15 Lembar LKPD 2 No 1 subjek M..... 50

Gambar 4.16 Lembar LKPD 2 No 1 subjek M..... 50

Gambar 4.17 Lembar LKPD 2 No 1 subjek R 55

Gambar 4.18 Lembar LKPD 3 No 1 subjek R 56

Gambar 4.19 Lembar Jawaban Soal Tes No 1 subjek R 57

Gambar 4.20 Lembar Jawaban Soal Tes No 2 subjek R 59

Gambar 4.21 Lembar Jawaban Soal Tes No 3 subjek R 60

Gambar 4.22 Lembar LKPD 2 soal no 1 subjek R..... 61

Gambar 4.23 Lembar LKPD 3 soal no 1 subjek R..... 62

Gambar 4.24 Lembar Jawaban soal tes no 1 subjek R 63

Gambar 4.25 Lembar Jawaban 3 soal tes no 2 subjek R 63

Gambar 4.26 Lembar jawaban soal tes no 3 subjek R..... 63

Gambar 4.27 Lembar LKPD 2 No 1 subjek R 64

Gambar 4.28 Lembar LKPD 2 no 1 65

Gambar 4.29 Lembar LKPD 3 No 1 subjek R 66

Gambar 4.30 Lembar Jawaban Soal Tes No 3 subjek R 67

Gambar 4.31 Lembar LKPD 2 No 1 subjek I..... 70

Gambar 4.32 Lembar LKPD 3 No 1 subjek I..... 71

Gambar 4.33 Lembar Jawaban Soal Tes No 1 subjek I..... 72

Gambar 4.34 Lembar Jawaban Soal Tes No 2 subjek I..... 73

Gambar 4.35 Lembar Jawaban Soal Tes No 3 subjek I..... 74

Gambar 4.36 Lembar LKPD 2 soal no 1 subjek I 75

Gambar 4.37 Lembar LKPD 3 soal no 1 subjek I 76

Gambar 4.38 Lembar jawaban tes soal no 1 subjek I..... 76

Gambar 4.39 Lembar jawaban tes soal no 2 subjek I..... 76

Gambar 4.40 Lembar Jawaban Soal Tes No 3 subjek I..... 77

Gambar 4.41 Lembar LKPD 2 No 1 subjek I..... 78

Gambar 4.42 Lembar LKPD 3 No 1 subjek I..... 79

Gambar 4.43 Lembar Jawaban Soal Tes No 1 subjek I..... 80

Gambar 4.44 Lembar Jawaban Soal Tes No 2 subjek I..... 81

Gambar 4.45 Lembar Jawaban Soal Tes No 3 subjek I..... 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul Skripsi 115
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Dekan FKIP UNSRI..... 117
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Palembang..... 118
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 119
Lampiran 5 Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing 120
Lampiran 6 Lembar Validasi Rpp Sebelum Valid 122
Lampiran 7 Lembar Validasi Rpp Sudah Valid 124
Lampiran 8 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Sebelum Valid 126
Lampiran 9 Lembar Validasi Pedoman Wawancara Yang Sudah Valid 128
Lampiran 10 Lembar Validasi Observasi Sebelum Valid..... 130
Lampiran 11 Lembar Validasi Observasi Sudah Validasi 132
Lampiran 12 Lembar Validasi LKPD 1 Sebelum Valid 134
Lampiran 13 Lembar Validasi LKPD 1 Sudah Validasi..... 136
Lampiran 14 Surat Keterangan Validator 138
Lampiran 15 Lembar Observasi..... 139
Lampiran 16 Jawaban Subjek M..... 145
Lampiran 17 LKPD Pertemuan 2 Subjek M 147
Lampiran 18 LKPD Pertemuan 3 Subjek M 150
Lampiran 19 LKPD Pertemuan 2 Subjek R dan S 153
Lampiran 20 LKPD Pertemuan 3 Subjek R dan S 156
Lampiran 21 Soal Tes Subjek R..... 160
Lampiran 22 Soal Tes Subjek S 162
Lampiran 23 LKPD Pertemuan 2 Subjek I 165
Lampiran 24 LKPD Pertemuan 3 Subjek I 168
Lampiran 25 Soal Tes Subjek I..... 172
Lampiran 26 RPP 174
Lampiran 27 Wawancara LKPD 2 Subjek M 187
Lampiran 28 Wawancara LKPD 3 Subjek M 188
Lampiran 29 Wawancara Soal Tes Subjek M..... 189

Lampiran 30 Wawancara LKPD 2 Subjek R 190
Lampiran 32 Wawancara Soal Tes Subjek S 192
Lampiran 33 Wawancara LKPD 2 Subjek I.....195
Lampiran 34 Wawancara LKPD 3 Subjek I..... 196
Lampiran 35 Wawancara Soal Tes Subjek I 197
Lampiran 36 Wawancara LKPD 2 Subjek S..... 200
Lampiran 37 Wawancara LKPD 3 Subjek S..... 201
Lampiran 38 Wawancara soal tes Subjek S 202
Lampiran 39 LKPD Pertemuan 1.....205
Lampiran 40 Rubrik Penilaian 210
Lampiran 41 Kartu Bimbingan.....220

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai karakter siswa dalam pembelajaran menggunakan soal HOTS dengan model PBL. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis, dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah nilai karakter keingintahuan, kerja keras, teliti, dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter dominan yang muncul adalah rasa ingin tahu dan kerja keras, yang disebabkan oleh kurangnya pertanyaan tipe HOTS yang membuat siswa sering bertanya kepada guru bagaimana menyelesaikan masalah ini. Kemudian karena rasa ingin tahu yang dominan pada siswa, siswa bekerja keras untuk mengerjakan masalah yang diberikan. Sementara nilai-nilai karakter yang jarang muncul adalah karakter yang teliti dan kreatif, itu terjadi karena kurangnya pelatihan siswa dalam mengerjakan berbagai masalah matematika membuat siswa hanya fokus pada apa yang telah diajarkan di kelas tanpa mengembangkan pemikiran mereka.
Kata Kunci: Kerja keras, rasa ingin tahu, teliti, kreatif

Abstract: *This research is a qualitative descriptive study that aims to find out how the character values of students in HOTS-based learning using PBL models. Data collection methods used were observation, written tests, and interviews.The focus of this research is the value of the character of curiosity, hard work, thorough, and creative. The results showed that the dominant character values that emerged were curiosity and hard work, which was due to the lack of HOTS type questions making students often ask the teacher how to solve these problems. Then because of the dominant curiosity in students, students work hard to work on the given problem. While the character values that rarely appear are meticulous and creative characters, it happens because of the lack of student training in working on various math problems making students only focus on what has been taught in the classroom without developing their thinking.*
Keywords: *Hard work, curiosity, thorough, creative*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kurikulum yang digunakan Indonesia telah disempurnakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek spiritual (KI 1), aspek sosial (KI 2), aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4), Kurikulum 2013 mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat siswa, untuk melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Kusnadi dkk, 2014). Berdasarkan Permendikbud No 2 tahun 2016 kompetensi sikap dapat dilihat melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Kompetensi pengetahuan dapat dilihat melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sedangkan kompetensi keterampilan dapat dilihat dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Selanjutnya dalam Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa standar kelulusan dilihat dari tiga aspek yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan. Menurut (kemendikbud, 2014) pada kurikulum 2013 Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian menurut Haryati (2017) kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada pendidikan karakter dan bertujuan untuk mengubah sikap siswa menjadi lebih santun melalui nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Dari uraian diatas, pada saat ini penilaian dalam pendidikan dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan sikap atau dapat dikatakan kemampuan pengetahuan dan karakter peserta didik.

Sejalan dengan itu, pada Perpres no 87 tahun 2017 yang berisi tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat 1 yang berunyi "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan

di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)". Dari pasal tersebut satuan pendidikan melakukan sebuah gerakan penguatan dalam pendidikan karakter. Kemudian Permendikbud no 20 tahun 2018 tentang pendidikan karakter pada satuan pedidikan formal pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (1). Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (2). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di implementasikan pada satuan pendidikan dimana pada satuan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menerapkan 18 nilai pancasila.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan karakter dapat diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak pada generasi muda, salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pendidikan karakter adalah matematika (Dewi, 2015). Menurut Aisyah (2016) nilai karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika dan proses menyelesaikan soal matematika. Kemudian Jaeng (2016) mengatakan bahwa nilai karakter dapat terlaksana secara tersirat atau inplisit dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan sekolah salah satunya matematika, tidak harus dalam satu mata pelajaran sendiri secara eksplisit. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter dapat dilihat, dikembangkan, dan diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil penelitian Lestari (2018) yaitu dalam menyelesaikan soal non rutin siswa tidak mampu

menjawab semua permasalahan sendiri hingga muncul rasa tidak percaya diri atau dapat dikatakan siswa belum mempunyai karakter kerja keras. Kemudian siswa juga tidak bisa menyelesaikan dengan alternatif penyelesaian lain karena siswa tidak memahami konsepnya sehingga siswa juga belum dapat memunculkan karakter kreatif. Selanjutnya hasil penelitian dari Nurkomaria (2018) yaitu dalam soal pemecahan masalah siswa kurang dalam menghubungkan data yang didapat untuk membuktikan kebenaran sehingga kurangnya nilai rasionalisme. Siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan terurut dan benar sehingga kurangnya nilai disiplin pada siswa.

Pada Kurikulum 2013, selain karakter menjadi hal yang penting dalam pembelajaran, menfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi juga penting agar siswa Indonesia dapat menguasai kemampuan – kemampuan yang ada dalam HOTS. Purbaningrum (2017) mengatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi mewajibkan seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan mengkreasikan informasi tersebut untuk dapat menghasilkan jawaban dalam situasi yang baru. Pada Kurikulum 2013 dari aspek penilaiannya sudah berorientasi pada HOTS yaitu kegiatan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemudian pada UN tahun 2018 sudah ada soal – soal bertipe HOTS. BSNP (2018) menjelaskan bahwa pemerintah telah mengenalkan soal – soal bertipe HOTS untuk mendorong siswa Indonesia dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dan penggunaan soal tipe HOTS pada UN sudah dimulai sejak 2016 tapi belum optimal, kemudian baru pada tahun 2018 khusus mata pelajaran Matematika ada soal isian singkat yang meminta siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Higher Order Thinking Skillss (HOTS) termasuk kedalam bagian dari Taksonomi Bloom dengan indikator analisis (C4), evaluasi (C5), dan menkreasi/mencipta (C6). Untuk dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia sebelumnya dapat dilihat dari keikutsertaan Negara Indonesia dalam PISA (*Programme for International Student Assesment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). Berdasarkan survei data PISA tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 72

negara peserta. Dengan rata – rata sains yaitu 403, matematika yaitu 386, dan membaca yaitu 397. Kemudian persentasi kemampuan level C5 atau level C6 siswa Indonesia hanya 0,8 %. Sedangkan kemampuan di bawah level C2 adalah 42,3 % (OECD, 2016). Dari data tersebut yang perlu diperhatikan adalah siswa Indonesia sangat mampu menyelesaikan soal – soal dengan level dibawah 2 dibandingkan dengan soal – soal berlevel diatas 2 . Pada TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) kompetensi matematika yang dicapai disesuaikan dengan *Benchmark Internasional* yang dibagi menjadi 4 kategori yakni sangat tinggi (*advance*), tinggi (*high*), sedang (*intermediate*) dan rendah (*low*). Menurut IEA (2016) pada matematika siswa Indonesia mendapat rangking 44 dari 49 negara peserta dengan jumlah nilai Indonesia adalah 397, siswa Indonesia hanya mampu menguasai soal – soal yang bersifat rutin, sederhana, serta soal yang mengukur pengetahuan fakta. Hal itu dilihat dari peringkat Indonesia pada TIMSS 2015 bidang matematika yaitu 45 dari 50 negara peserta. Sejalan dengan itu Rahmawati (2016) mengatakan bahwa siswa Indonesia mayoritas masih belum mampu untuk menggabungkan fakta – fakta, menghubungkan konsep, serta mengaplikasikan hasil penalaran. Sehingga siswa Indonesia lemah pada kemampuan orde tinggi. Dari fakta – fakta diatas dapat dikatakan bahwa siswa Indonesia masih lemah dalam menyelesaikan masalah bertipe HOTS.

Sehigga, di era abad 21 ini siswa perlu memiliki kemampuan dalam menjawab soal soal bertipe HOTS. Menurut Wulan, Susanti dan Aisyah (2017) keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir pada level yang tinggi bukan hanya menghafal tetapi mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan pemecahan masalah serta penggunaan pemikiran yang lebih luas agar dapat menghubungkan suatu tantangan yang baru dengan informasi yang sudah ada kemudian memberikan kesimpulan yang dapat menjadi suatu penyelesaian dari suatu masalah yang sulit. Karakteristik HOTS antara lain non algoritmik artinya langkah – langkah tindakan tidak dapat ditentukan di awal, bersifat kompleks yang berarti langkah – langah tidak dapat ditebak secara langsung dari sudut pandang tertentu, memiliki banyak solusi, melibatkan variasi pengambilan

keputusan dan interpretasi, penerapan banyak kriteria, melibatkan ketidakpastian, menuntut kemandirian dalam proses berpikir, melibatkan pemaknaan yang mengesankan dan bersifat membutuhkan banyak usaha (Resnick,1987). Berdasarkan karakteristik tersebut siswa Indonesia dapat melibatkan beberapa nilai karakter didalam menjawab masalah bertipe HOTS. Oleh karena itu, untuk bisa melihat nilai karakter dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya dengan menerapakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Menurut Jailani, dkk.(2017) dengan menyediakan masalah – masalah yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk kemampuan berpikirnya merupakan cara untuk membangun pembelajaran yang bernuansa HOTS. Dengan memberikan masalah – masalah dalam proses pembelajaran dapat melatih siswa agar terbiasa dengan masalah yang sedang dan akan dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman maka masalah yang akan dihadapi siswa akan semakin kompleks sehingga membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapinya. Menurut Fathurrohman (2015) Model Pembelajaran PBL menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Sejalan dengan itu Gunantara, dkk.(2014) mengatakan bahwa model PBL merupakan model yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata, menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat dan menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. Kemudian menurut Wahyuni (2011) pentingnya PBL dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menstimulus siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, untuk memicu perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, dan bekerja dalam kelompok serta kepemimpinan. Berdasarkan uraian tersebut sangat penting untuk menerapkan pembelajaran menggunakan soal HOTS dengan model PBL pada mata pelajaran SPLDV. Karena selain mengasah keterampilan berpikir tigkat tinggi, juga dapat mengasah karakter siswa.

Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 menekankan pada pentingnya nilai niai karakter peserta didik dan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Pembelajaran menggunakan soal HOTS semakin di galakan dalam penerapannya di sekolah seluruh Indonesia termasuk di Palembang. Berdasarkan kondisi ini perlu diketahui apakah nilai karakter siswa dapat muncul dalam pembelajaran berbasis HOTS pada mata peajaran matematika tingkat SMP dikota Palembang. Sehingga dari penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Menggunakan Soal HOTS Dengan Model PBL Pada Materi SPLDV di SMPN Palembang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana nilai karakter siswa pada pembelajaran menggunakan soal HOTS dengan Model PBL Pada Materi SPLDV?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai karakter siswa pada pembelajaran menggunakan soal HOTS dengan model PBL pada materi SPLDV.

1.4 Manfaat

Setelah dilakukan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1.4.1 Bagi peserta didik dapat meningkatkan karakter baik dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi guru dapat dijadikan patokan keberhasilan dan menjadi koreksi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

1.4.3 Peneliti lain, dapat menjadi sumber menambah wawasan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. (2016). Penerapan Nilai oleh Guru dalam Pengajaran Matematik di Sekolah Menengah Pertama Palembang.

Bishop, A. J. (1999). Values in Mathematics Education: Making Values Teaching Explicit in The Mathematics Classroom.

Buletin BSNP. (2018, Juni 2). *Penerapan Soal Model Penalaran dalam Ujian Nasional* .

Darmadi. (2018). Nilai dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.

Dewi, Y. K. (2015). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No.2*.

Fathurrohman, M. (2015). Model - Model Pembelajaran. *Ar - Ruzz Media* .

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (1932). *How to Design and evaluate tresearch in education.* New York: McGraw-Hill Companies.

Gunantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Probem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 2 No: 1*.

Hadi, A. M. (2012). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *digilib.uns.ac.id* , 10.

Hariyati, E., Mardiyana, & Usodo, B. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualizatin (TAI) dan Problem Based Learning pada Prestasi Belajar Matemtika ditinjau dari Multiple Intelligences Siswa SMP Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012/2013. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.1, No.7* , 721 - 731.

Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.

Hasan, S. H., & dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemendikbud dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hayon, V. H., Wariani, T., & Br, C. (2017). Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking) terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNWIRA KUPANG Tahun 2016/2017. *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW* , 309 - 316.

Hidayati, A. U. (2017). Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2* .

Jaeng, M. (2006). *18 AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika,Vol. 5, No.* .

Jailani, & Retnawati, H. (2016). Keefektifan Pemanfaatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan HOTS dan Karakter Siswa. *JURNAL Pendidikan dan Pembelajaran* .

Jailani, Sugiman, Retnawati, H., Bukhori, Apino, E., Djidu, H., et al. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Order Thingking Skill.* Yogyakarta: UNY PRESS.

Jaya, R. A. (2016). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika dI Kelas X SMA NEGERI X YOGYAKARTA. 02.

Kemendikbud. (2014). Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013.

Kemendiknas. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta.

KISI - KISI UN SMP/MTs TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Krathwol, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview.

Kurikulum, K. P. (2010). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA*. Jakarta.

Kusnadi, D., Tahmir, S., & Minggi, I. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 MAKASSAR . *Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Volume 2 ,Nomor 2* , 125.

Lestari, I. (2018). Analisis Nilai Karakter Siswa SMA dalam Penyelesaian Soal Matematika Non Rutin.

Lewy, Zulkardi, & Aisyah, N. (2009). Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3.No.2* .

Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP . *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 4, No 1* , 29.

Muhson, A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Kependidikan Vol 39 No 2* , 171 -182.

Mullis, I. V., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). TIMSS 2015 International Results in Mathematics. *IEA* .

Nurhasanah, N., & Auliyati, Y. (2018). Pengembangan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Higher Order Thingking Skills di Sekolah Dadar. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar* .

Nurkomaria, V. (2018). Penerapan Pemecahan Masalah Pada Materi SPLTV di SMA.

OECD. (n.d.). Programme for International Students Assassement (PISA) Result from PISA 2015.

Oktavioni, W. (2017). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA melalui Model Discovery Learning di kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi.

Palupi, E. L., & Kusuma, A. B. (2019). PENGUATAN Pendidikan Karakter Pada Matematika Berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS). *Prosiding Sandika* .

Patmawati, S. (2013). Integrasi Nilai - nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta .

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2016). Palembang: Universitas Sriwijaya.

Penerapan Soal Model Penalaran dalam Ujian Nasional: Apa dan Mengapa? . (2018). *Buletin BSNP Volume XIII/ No 2/* .

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 37 tentang Perubahan Atas Peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendid. (2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 . (2016).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. (2018).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah. (2018).

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah No 54. (2013).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2006).

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017).

Prasetyo, A. D., & Mubarokah, L. (2014). Berpikir Kreatif Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol.2, No 1* , 13.

Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar. *JPPM Vol. 10 No.2*.

Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahman, A. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika* , 2.

Rahmawati. (2016). Seminar Hasil TIMSS.

Resick, L. B. (1987). *Education and Learning Think.* Washington, D.C.: National Academy Press.

Rosnawati. (2009). Enam Tahapan Aktivitas dalam Pembelajaran Matematika untuk Mendayagunakan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa.

Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning. *Ilmiah Didaktika*.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib* .

Shidiq, A. S., & dkk. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Two - Tier Multiple Choice untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thingking Skills) pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk siswa SMA/MA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 4* .

Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential learning pembelajaran matematika MTs Mteri Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Volume 2 – Nomor 2* .

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D.* Bandung: Allfabeta.

Supinah, & Parmi, I. T. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD.* Yogyakarta.

Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5* , 505.

Syam, M., & Efwinda, S. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Kuliah Fisika Dasar dI FKIP Universitas Mulawarman. *Seminar Nasional Fisika 2018 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar* .

Wahyuni, S. (2011). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning.

Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). High Order Thingking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan* .

Wilda, M. (n.d.). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe HOTS Berdasar Teori Newman. *Jurnal UJMC, Volume 4, Nomor 1* , 2016.

Wulan, D. A., Susanti, E., & Aisyah, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA melalui Teknik Probing – Promting. *JES-MAT* , 208.

Yuliana, O. (2013). Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Matematika.